

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Skripsi Yang Berjudul Menganalisis Kemampuan Siswa Menggunakan  
Imbuhan Dalam Karangan Di Kelas V SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo**

**Oleh Julia Pratiwi Sy. Hi. Abdul. Azis**

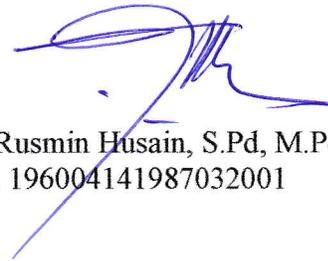
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

**Pembimbing I**



Dra. Dajani Suleman, M.Hum.  
NIP. 195810071985012001

**Pembimbing II**



DR. Hj. Rusmin Husain, S.Pd, M.Pd  
NIP. 196004141987032001

**Mengetahui :**

**Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



DR. Hj. Rusmin Husain, S.Pd, M.Pd  
NIP. 196004141987032001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**Menganalisis Kemampuan Siswa Menggunakan Imbuhan Dalam Karangan  
Di Kelas V SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo.**

Oleh Julia Pratiwi Sy. Hl. Abdul. Azis

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Juni 2016

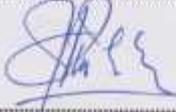
Waktu : 09:00 Wita s/d selesai

Penguji:

1. Dra. Evi Hasim, M.Pd  
NIP.19600128 198603 2 003

1. 

2. Dra. Samsiar Rivai, S.Pd. M.Pd  
NIP. 19590218 198603 2 001

2. 

3. Dra. Dajani Suleman, M.Hum  
NIP.19581007 198501 2 001

3. 

4. Dr. Hj. Rusmin Husain, S.Pd. M.Pd  
NIP.19600414 198703 2 001

4. 

Gorontalo, Juni 2016

DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN



Dr. Hj. Wenny Hulukati, M.Pd  
NIP. 19570918 198503 2 001

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menulis merupakan salah satu keterampilan ataupun kemampuan yang dimiliki oleh siswa sejak dini. Menulis adalah kegiatan menuangkan pikiran, perasaan, ide dan gagasan kedalam bahasa tulis. Keterampilan menulis perlu ditingkatkan baik di jenjang Sekolah Dasar maupun sampai ke perguruan tinggi, karena menulis sangat dibutuhkan dalam era globalisasi ini. Oleh karena itu dalam pembelajaran menulis di Sekolah Dasar, perlu dilakukan sebaik mungkin oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran menulis di Sekolah Dasar, yaitu harus benar-benar memahami dan menguasai karakteristik dan kompetensi dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dalam proses pembelajaran menulis dapat tersalurkan dengan baik kepada siswa. Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari kemampuan menulis, salah satunya yaitu memiliki keterampilan menulis karangan dengan baik.

Menulis karangan adalah menyampaikan atau menceritakan suatu pengalaman atau apa yang ada di dalam pikiran seseorang ke dalam bahasa tulis dengan menggunakan tata bahasa yang baik dan benar. Menulis karangan tidaklah mudah bagi seseorang yang belum terbiasa menulis, karena harus disertai dengan kaidah dalam penulisan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis suatu karangan salah satunya yaitu penggunaan imbuhan (afiks) pada kata dasar.

Imbuhan merupakan hal yang paling utama untuk diperhatikan dalam menulis, karena seperti yang kita ketahui ada sebagian besar kata-kata yang mengandung imbuhan. Menurut pendapat Wiyanto (2005:5) Imbuhan adalah morfem terikat yang melekat pada kata dasar untuk membentuk kata yang lebih besar. Misalnya, kata bertanya terdiri dari afiks /ber-/ dan kata dasar *tanya*. Penguasaan siswa terhadap penulisan kata yang mengandung imbuhan dapat membantu siswa untuk menuangkan pikiran, perasaan, gagasan atau ide ke dalam

bentuk bahasa tulis yang baik, karena jika siswa telah menguasai penggunaan imbuhan maka akan semakin memperkaya kosa kata yang dimilikinya.

Namun kenyataan yang peneliti temukan di lapangan masih banyak terdapat siswa yang belum mampu menggunakan imbuhan dalam menulis karangan. Ketika diberikan tugas untuk menulis karangan, sebagian siswa tidak dapat menggunakan imbuhan dalam karangannya, karena siswa tidak bisa menuangkan gagasan atau pemikirannya kedalam bentuk kata-kata yang benar, hal ini disebabkan kurangnya latihan siswa menggunakan imbuhan dalam menulis kata sesuai dengan ejaan yang baik dan benar. Selain itu pembelajaran imbuhan di sekolah dasar masih dianggap tidak terlalu penting. Hal ini tentunya dapat menyebabkan siswa kurang menguasai penggunaan imbuhan. Padahal disisi lain imbuhan ini sangat penting dalam pembelajaran bahasa indonesia khususnya dalam pembubuhan awalan, sisipan, akhiran maupun gabungan pada bentuk kata dasar.

Penggunaan imbuhan oleh siswa SD sangat membingungkan apabila imbuhan tersebut dilekatkan pada kata dasar seperti kata dasar makan dilekati imbuhan /di-/ menjadi dimakan. Masih banyak terdapat siswa yang masih bingung dalam membedakan kata yang mengandung imbuhan dan yang tidak mengandung imbuhan. Contoh yang lainnya pada imbuhan /di-/ sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam membedakan kata yang mengandung imbuhan /di-/ dan kata yang menyatakan tempat. Terkadang ada siswa yang menuliskan kata tempat dengan menyambungkan kata /di/ dan tempat padahal yang sebenarnya jika dalam menulis kata tempat maka kata /di/ harus dipisahkan contohnya kata di desa. Karena kata yang menunjukkan tempat bukanlah kata yang mengandung imbuhan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kemampuan siswa menggunakan imbuhan dalam karangan, adapun aspek-aspek yang akan dinilai dalam penelitian ini adalah penempatan imbuhan dalam kata dasar yang meliputi awalan (prefiks) contohnya kata dasar luas dilekati imbuhan /me-/ menjadi meluas, sisipan (infiks) contohnya terdapat pada kata *telunjuk* dalam kata *telunjuk* terdapat sisipan imbuhan /-el-/, akhiran (sufiks) contohnya pada kata jual dilekati imbuhan /-an/ menjadi jualan, dan gabungan (konfiks)

contohnya kata dasar manusia dilekati imbuhan /ke-an/ menjadi kemanusiaan. Dengan penguasaan siswa terhadap penggunaan imbuhan diharapkan siswa dapat membedakan penggunaan imbuhan dan bukan imbuhan.

Melihat hasil yang peneliti amati di SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo khususnya di kelas V yang berjumlah 36 siswa sebagian besar siswa belum menguasai penggunaan imbuhan sehingga dalam hal ini peneliti ingin melihat sejauh mana kemampuan siswa menggunakan imbuhan dalam menulis karangan. Karena itu peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul **“Menganalisis kemampuan siswa menggunakan imbuhan dalam karangan di kelas V SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kurangnya latihan siswa menggunakan imbuhan dalam menulis kata sesuai dengan ejaan yang baik dan benar.
- 2) Pembelajaran imbuhan masih dianggap tidak terlalu penting di Sekolah Dasar.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimanakah kemampuan siswa menggunakan imbuhan dalam karangan di kelas V SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo?".

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa menggunakan imbuhan dalam karangan di kelas V SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pengajar untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa

dalam menulis kata yang mengandung imbuhan, serta dapat memecahkan kesulitan yang di hadapi siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Setelah penelitian ini dilaksanakan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan imbuhan dalam menulis karangan.

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan agar guru lebih memperhatikan pengajarannya tentang materi imbuhan.

c. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan pengajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai pengajaran pembelajaran tentang imbuhan.